

Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah

Abdul Wahid¹, Nova Nopita², Padilah³, Murni Putri⁴, Sobirin⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Islam Muaro Jambi, Indonesia

Email : abdulwahid@inisma.ac.id

Abstrak

Manajemen madrasah dalam meningkatkan layanan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah menjadi sangat relevan dan penting dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen madrasah dalam upaya meningkatkan layanan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam praktik manajemen madrasah dalam meningkatkan layanan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan layanan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah berdasarkan tiga fokus utama, yaitu: (1) perencanaan manajemen madrasah. Perencanaan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah telah disusun secara formal melalui rapat kerja tahunan. Dokumen yang ditinjau meliputi Program Kerja Madrasah, Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah, dan program pengembangan guru (2) pelaksanaan manajemen dalam layanan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah telah mengikuti standar operasional yang ditetapkan oleh madrasah melalui implementasi kurikulum, penggunaan metode pembelajaran variatif, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. (3) evaluasi manajemen untuk perbaikan layanan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Supervisi dilakukan dua kali setiap semester.

Kata Kunci: Layanan Pembelajaran, Manajemen Madrasah, Siswa.

Madrasah Management in Improving Learning Services at the Private MTs Tarbiyah Islamiah

Abstract

Madrasah management in improving learning services at MTs Swasta Tarbiyah Islamiah is very relevant and important to do. This study is expected to provide an overview of how planning, implementation, and evaluation of madrasah management in an effort to improve learning services. This study uses a qualitative descriptive approach that aims to describe and analyze in depth the practice of madrasah management in improving learning services at MTs Swasta Tarbiyah Islamiah. The results of this study indicate that in improving learning services at MTs Swasta Tarbiyah Islamiah based on three main focuses, namely: (1) madrasah management planning. Learning planning at MTs Swasta Tarbiyah Islamiah has been formally prepared through annual work meetings. The documents reviewed include the Madrasah Work Program, Madrasah Work Plan and Budget, and teacher development programs (2) implementation of management in learning services. The implementation of learning at MTs Swasta Tarbiyah Islamiah has followed the operational

standards set by the madrasah through curriculum implementation, the use of varied learning methods, and the use of learning technology. (3) management evaluation for improving learning services. Evaluation is carried out through academic supervision by the madrasah principal and the deputy head of the curriculum field. Supervision is conducted twice each semester.

Keywords: Learning Services, Madrasah Management, Students.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi menuntut lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk mampu melakukan berbagai inovasi dan peningkatan kualitas layanan pembelajaran secara berkelanjutan (Iskandar, 2019). Tuntutan tersebut muncul seiring dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap mutu pendidikan yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran, lingkungan belajar yang aman dan nyaman, kompetensi guru, serta sistem manajemen yang efektif (Lestari et al., 2022). Pendidikan pada abad ke-21 menempatkan pengelolaan lembaga pendidikan sebagai faktor strategis yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga manajemen madrasah menjadi pilar penting dalam pencapaian mutu pendidikan secara menyeluruh (Cayrat & Boxall, 2023).

Manajemen madrasah berfungsi sebagai instrumen untuk mengorganisasi seluruh sumber daya pendidikan, termasuk guru, peserta didik, kurikulum, sarana-prasarana, serta layanan pendukung lainnya (Iskandar et al., 2019). Ketika manajemen madrasah berjalan dengan baik, maka seluruh proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hasanah, 2024). Oleh karena itu, banyak madrasah di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, terutama madrasah swasta yang sering kali memiliki keterbatasan dalam pendanaan, tenaga pendidik, dan fasilitas pembelajaran (Munawarah, 2022).

MTs Swasta Tarbiyah Islamiah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam swasta di desa Kedemangan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi turut menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan layanan pembelajaran. Sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi berkarakter Islami dan berwawasan luas, madrasah ini dituntut untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebijakan pendidikan nasional. Upaya peningkatan layanan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran strategis manajemen madrasah, terutama dalam hal perencanaan program, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Peningkatan layanan pembelajaran pada dasarnya bergantung pada tiga aspek utama: manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik, dan manajemen sarana-prasarana. Ketiga aspek tersebut menjadi penentu kualitas proses pembelajaran di madrasah (Iskandar & Putri, 2020). Pertama, manajemen kurikulum berfungsi untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan kurikulum nasional (Iskandar & Machali, 2020). Kurikulum harus disusun dengan memperhatikan kemampuan dasar, tujuan pembelajaran, dan strategi evaluasi yang tepat. Di berbagai madrasah, implementasi kurikulum sering kali belum optimal karena

kurangnya supervisi dan keterbatasan pemahaman guru tentang pengembangan kurikulum (Kartika & Arifudin, 2022).

Kedua, manajemen tenaga pendidik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan layanan pembelajaran. Guru adalah aktor utama yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar melalui kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kualitas layanan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa pengembangan profesional guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan evaluasi kinerja sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Nasir & Shaleh, 2021).

Ketiga, manajemen sarana-prasarana berkaitan dengan penyediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas, media pembelajaran, laboratorium, dan perpustakaan. Sarana-prasarana yang baik memberikan kenyamanan dan dukungan terhadap proses pembelajaran. Banyak madrasah swasta yang masih memiliki keterbatasan dalam aspek ini, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas layanan pembelajaran yang diberikan (Anwar et al., 2022).

Dalam konteks ini MTs Swasta Tarbiyah Islamiah, peningkatan layanan pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak mengingat adanya dinamika perubahan kurikulum, meningkatnya jumlah peserta didik, serta perkembangan teknologi yang menuntut pembelajaran berbasis digital. Layanan pembelajaran yang berkualitas tidak hanya mengacu pada metode mengajar, tetapi juga pada kemampuan madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan fasilitas yang memadai, dan melaksanakan sistem manajemen yang terintegrasi.

Namun demikian, temuan awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas layanan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah. Permasalahan tersebut antara lain lemahnya koordinasi antarbagian di lingkungan madrasah, kurang optimalnya supervisi pembelajaran, keterbatasan fasilitas teknologi pembelajaran, dan belum terstrukturturnya program pengembangan profesional guru secara berkala (Yuliani et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen madrasah belum berjalan optimal dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

Selain itu juga, perubahan kebijakan pendidikan yang mengarah pada digitalisasi dan standar mutu semakin menuntut madrasah untuk bertransformasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital, penilaian autentik, dan sistem administrasi madrasah berbasis online (Safitri et al., 2023). Tanpa manajemen madrasah yang adaptif, upaya peningkatan layanan pembelajaran akan sulit tercapai (Yusnaldi et al., 2020).

Dengan demikian, penelitian mengenai manajemen madrasah dalam meningkatkan layanan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah menjadi sangat relevan dan penting dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen madrasah dalam upaya meningkatkan layanan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala madrasah dan pihak terkait untuk merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Analisis mengenai manajemen madrasah dapat dimulai dari teori-teori manajemen pendidikan secara umum, kemudian mengarah pada pengelolaan madrasah, dan akhirnya mengerucut pada implementasi manajemen di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah (Widodo & Iskandar, 2021). Teori manajemen modern menekankan bahwa sebuah lembaga pendidikan hanya dapat berkembang apabila mampu mengelola sumber daya secara tepat dan berorientasi pada mutu. Prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (school-based management) menyatakan bahwa desentralisasi kewenangan dan pelibatan seluruh warga sekolah merupakan kunci keberhasilan peningkatan layanan pembelajaran (Dimmock. & Walker., 2002; Gibson et al., 2006; Gusni, 2019).

Jika prinsip tersebut diterapkan secara konsisten, maka madrasah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui koordinasi antar bidang, pemberdayaan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta evaluasi yang sistematis. Ketika semua komponen berjalan secara terintegrasi, madrasah dapat memberikan layanan pembelajaran yang prima, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, jika salah satu komponen manajemen tidak berjalan dengan baik, maka layanan pembelajaran akan terhambat, sehingga menurunkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Rahmah, 2016).

Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai bagaimana manajemen madrasah bekerja dalam meningkatkan layanan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah menjadi sangat penting. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen, serta strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen madrasah di Indonesia secara umum, dan MTs Swasta Tarbiyah Islamiah secara khusus, dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam praktik manajemen madrasah dalam meningkatkan layanan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena secara holistik dalam konteks alami, sehingga peneliti dapat menggali makna, perspektif, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan proses dan makna di balik tindakan sosial (John W. Cresswell, 2008). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan beragam dari kepala madrasah, guru, dan pemangku kepentingan lain (Assingkily, 2021). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana analisis interaktif dianggap mampu menggambarkan proses kualitatif secara sistematis. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi informasi. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami kondisi empiris secara lebih objektif dan mendalam sesuai konteks manajerial madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Madrasah dalam Peningkatan Layanan Pembelajaran

Implementasi manajemen madrasah dalam meningkatkan layanan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah berdasarkan tiga fokus utama, yaitu: (1) perencanaan manajemen madrasah, (2) pelaksanaan manajemen dalam layanan pembelajaran, dan (3) evaluasi manajemen untuk perbaikan layanan pembelajaran. Data penelitian bersumber dari wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dua guru senior, satu staf tata usaha, serta hasil observasi dan dokumentasi terkait program pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah telah disusun secara formal melalui rapat kerja tahunan. Dokumen yang ditinjau meliputi Program Kerja Madrasah, Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah, dan program pengembangan guru. Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

"Perencanaan disusun sebagai respons terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan internal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran" (Wawancara, 2025).

Proses perencanaan pembelajaran di lembaga pendidikan dilakukan secara adaptif dan berorientasi pada perbaikan mutu. Hal ini mencerminkan dua dimensi penting dalam manajemen pembelajaran. Pertama, dimensi eksternal berupa regulasi dan kebijakan nasional, khususnya penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut satuan pendidikan untuk melakukan perencanaan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa MTs Swasta Tarbiyah Islamiah berupaya menyesuaikan perangkat pembelajaran, strategi mengajar, serta asesmen agar selaras dengan prinsip *differentiated instruction, projek penguatan profil pelajar Pancasila*, dan otonomi guru sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Hamid et al., 2025).

Kedua, dimensi internal, yaitu kebutuhan lembaga untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks manajemen madrasah, kebutuhan internal ini dapat mencakup peningkatan kompetensi guru, efektivitas kegiatan belajar-mengajar, kualitas layanan pembelajaran, dan pencapaian tujuan lembaga. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya bersifat memenuhi tuntutan administratif, tetapi juga merupakan instrumen strategis untuk memecahkan masalah pembelajaran dan mengoptimalkan potensi madrasah. Perencanaan pendidikan merupakan proses sistematis yang memadukan analisis konteks, tujuan, dan kebutuhan stakeholders. Perencanaan yang baik harus mampu menjembatani kebijakan makro dengan kondisi mikro di madrasah, sehingga kebijakan nasional dapat diterjemahkan menjadi praktik pembelajaran yang efektif. MTs Swasta Tarbiyah Islamiah memposisikan perencanaan sebagai langkah strategis untuk memenuhi standar kurikulum sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah dilakukan dengan melibatkan seluruh wakil kepala, komite madrasah, dan perwakilan guru. Komponen pembelajaran yang direncanakan meliputi program workshop, penyusunan perangkat ajar, penambahan sarana pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan penggunaan media digital. Madrasah menempatkan peningkatan kompetensi guru sebagai prioritas utama karena dianggap sebagai kunci utama peningkatan mutu layanan pembelajaran. Struktur perencanaan telah dimasukkan dalam dokumen tertulis, bahkan setiap guru diwajibkan

menyusun Program Semester (Promes), Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM), dan modul ajar sesuai kurikulum. Penyusunan perangkat ajar ini merupakan bentuk adaptasi madrasah terhadap tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan literasi digital, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis (Observasi, 2025). Beberapa guru menyatakan bahwa:

"Penyusunan perangkat ajar masih dilakukan secara terburu-buru dan belum sepenuhnya dipahami oleh guru" (Wawancara, 2025).

Persoalan mendasar dalam kemampuan perencanaan pembelajaran dapat dipahami melalui perspektif kompetensi pedagogik dan manajemen kurikulum. Keterburu-buruan dan kurangnya pemahaman dalam penyusunan perangkat ajar menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai prinsip perencanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas perangkat ajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru. Menurut Rahmawati (2021), perencanaan pembelajaran menuntut guru memahami tujuan pembelajaran, strategi, media, serta asesmen secara terpadu, sehingga guru harus memiliki kecakapan analisis yang memadai agar perangkat ajar tidak disusun secara instan atau administratif.

Kondisi tersebut mengindikasikan keterbatasan pemahaman guru terhadap elemen-elemen kurikulum, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Menurut Supriyanto (2023), implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru memahami secara mendalam alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, serta pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Ketika pemahaman guru belum optimal, penyusunan perangkat ajar cenderung bersifat formalitas dan tidak didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik. Masalah keterburu-buruan dalam penyusunan perangkat ajar juga berkaitan dengan aspek manajerial di lingkungan satuan pendidikan. Penyusunan perangkat pembelajaran yang efektif membutuhkan dukungan manajemen waktu, supervisi akademik, dan budaya kolaboratif antar guru. Ketika faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi, guru cenderung membuat perangkat ajar secara cepat tanpa analisis mendalam (Lestari et al., 2022).

Perangkat ajar yang terburu-buru akan berdampak pada rendahnya koherensi antara tujuan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Perangkat ajar yang disusun tanpa perencanaan matang menyebabkan proses pembelajaran tidak terarah dan tidak mampu mencapai standar kompetensi secara optimal (Iskandar et al., 2006). Hambatan tersebut muncul akibat kurangnya pelatihan intensif dan kurang tersedianya pendampingan khusus dalam penyusunan perangkat ajar. Temuan lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan maksimal dalam merancang modul ajar berbasis proyek (Observasi, 2025). Dengan demikian ini menggambarkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru, optimalisasi supervisi akademik, serta penguatan pemahaman kurikulum agar penyusunan perangkat ajar dapat dilakukan secara profesional, sistematis, dan mendalam.

Pelaksanaan Manajemen Madrasah dalam Layanan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah telah mengikuti standar operasional yang ditetapkan oleh madrasah melalui implementasi kurikulum, penggunaan metode pembelajaran variatif, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka mulai diterapkan bertahap sejak tahun ajaran 2023/2024. Guru telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran berbasis proyek ini

sangat memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan praktis.

Akan tetapi, pelaksanaan proyek masih terkendala keterbatasan sarana laboratorium yang belum lengkap serta waktu pembelajaran yang tidak cukup panjang untuk menyelesaikan proyek. Guru IPA misalnya menyebutkan bahwa beberapa eksperimen tidak dapat dilakukan karena kekurangan alat peraga. Untuk pengembangan kompetensi profesional guru MTs Swasta Tarbiyah Islamiah menyelenggarakan pelatihan internal dan eksternal bagi guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan internal biasanya berupa workshop penyusunan perangkat ajar, sedangkan pelatihan eksternal melibatkan Kementerian Agama Kabupaten Muro Jambi. Program pengembangan kompetensi profesional guru selama dua tahun terakhir. Pelatihan ini mencakup penggunaan aplikasi belajar digital, penyusunan modul ajar, dan strategi pembelajaran diferensiasi. Guru menyatakan bahwa:

"Pelatihan tersebut membantu mereka memperbaiki teknik penyusunan perangkat mengajar, meski pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi masih belum optimal" (Wawancara, 2025).

Pelatihan yang diberikan kepada guru terbukti mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun perangkat ajar secara lebih sistematis dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. (Sari, 2023) Pelatihan profesional berperan signifikan dalam memperkuat kompetensi pedagogis guru, terutama dalam merancang tujuan pembelajaran, metode, dan asesmen yang integratif. Dengan demikian, pelatihan tersebut telah berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional yang efektif dalam aspek perencanaan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran berbasis teknologi masih belum berjalan optimal. Fenomena ini menekankan bahwa penguasaan pedagogi dan materi ajar harus diimbangi dengan kemampuan teknologi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Banyak guru memahami konten dan strategi mengajar, tetapi masih mengalami kesulitan mengintegrasikan teknologi karena terbatasnya literasi digital dan minimnya pelatihan teknis (Prasetyo, 2023). Selain faktor kompetensi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sering terhambat oleh masalah manajerial dan fasilitas sekolah. Implementasi teknologi memerlukan dukungan sarana, perangkat, jaringan, serta kebijakan yang konsisten dari lembaga pendidikan (Alfiansyah, et.al., 2020; Putri, 2020).

Oleh karena itu, meskipun terdapat peningkatan pada aspek penyusunan perangkat ajar, keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi tetap memerlukan penguatan keterampilan digital guru dan ketersediaan dukungan institusional yang memadai. Pelatihan ini telah berdampak positif pada peningkatan kompetensi pedagogis guru, tetapi implementasi teknologi dalam pembelajaran masih memerlukan intervensi lanjutan berupa pelatihan literasi digital, pendampingan teknis, dan pemenuhan fasilitas guna memastikan kualitas pembelajaran yang lebih optimal.

MTs Swasta Tarbiyah Islamiah memiliki ruang kelas yang cukup memadai, namun beberapa fasilitas perlu diperbarui, terutama infokus, komputer guru, dan alat peraga pembelajaran. Terdapat 60% kelas yang memiliki infokus yang berfungsi baik. Hal ini berdampak pada ketidakmerataan layanan pembelajaran berbasis digital. MTs Swasta Tarbiyah Islamiah juga memiliki perpustakaan, tetapi koleksi bukunya tidak diperbarui secara berkala. Perpustakaan lebih sering digunakan sebagai ruang belajar mandiri namun

kurang digunakan dalam pembelajaran berbasis literasi. Lingkungan belajar tergolong cukup kondusif. Ruang kelas bersih, ventilasi baik, dan setiap kelas memiliki papan motivasi. Namun, area halaman madrasah masih perlu penataan agar lebih ramah belajar. Upaya penghijauan sudah dilakukan, tetapi belum maksimal (Observasi, 2025).

Evaluasi Manajemen dalam Peningkatan Layanan Pembelajaran

Evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Supervisi dilakukan dua kali setiap semester. Guru menilai supervisi sangat membantu dalam memperbaiki metode mengajar, namun pelaksanaannya kadang hanya bersifat administratif dan belum sepenuhnya menilai proses pembelajaran secara holistik. Evaluasi layanan pembelajaran juga dilakukan melalui rapat evaluasi akhir semester, hasil belajar siswa, dan analisis kehadiran guru serta siswa. Data menunjukkan bahwa tingkat kehadiran guru cukup tinggi, yaitu 96%, sedangkan kehadiran siswa mencapai rata-rata 91%. Guru menyatakan bahwa:

“Masukan evaluasi bermanfaat, namun kadang implementasinya kurang maksimal karena keterbatasan waktu dan sarana” (Wawancara, 2025).

Evaluasi pembelajaran tidak berhenti pada proses menilai, tetapi harus dilanjutkan dengan upaya perbaikan yang terencana sehingga hasil evaluasi benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Wahid & Sembodo, 2023). Evaluasi yang diterima guru seharusnya menjadi dasar untuk memperbaiki perencanaan, metode, dan media pembelajaran. Namun, implementasi rekomendasi evaluasi tidak berjalan optimal (Habibie, 2023). Salah satu penghambat utama pelaksanaan tindak lanjut evaluasi adalah keterbatasan waktu guru yang terbebani tugas administratif dan jadwal mengajar yang padat. Akibatnya, guru tidak memiliki ruang yang cukup untuk menganalisis, memodifikasi, dan menerapkan perbaikan sesuai masukan evaluasi.

Selain faktor waktu, keterbatasan sarana juga menjadi hambatan penting. Efektivitas implementasi hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung, termasuk media pembelajaran, teknologi, dan ruang untuk kegiatan kolaboratif. Jika sarana tidak memadai, maka rekomendasi evaluasi, sekalipun berkualitas, tidak dapat diterapkan secara optimal oleh guru di kelas (Jono, 2016). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara kebutuhan pembelajaran dan kapasitas institusi pendidikan dalam menyediakan sumber daya. Secara keseluruhan, meskipun evaluasi telah memberikan masukan yang konstruktif dan relevan, efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran masih terhambat oleh faktor manajemen waktu dan keterbatasan fasilitas. Dengan demikian, diperlukan dukungan institisional melalui pengelolaan waktu yang lebih fleksibel, pengurangan beban administratif guru, serta penguatan sarana pembelajaran agar tindak lanjut evaluasi dapat dilaksanakan secara optimal.

MTs Swasta Tarbiyah Islamiah telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan PKM (Program Kerja Madrasah) dan RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah). Perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen yang harus dilakukan sebelum kegiatan lainnya (Zulkarnain et al., 2022). Perencanaan yang baik harus melibatkan berbagai pihak dan memperhatikan kebutuhan peserta didik, pendidik, serta lingkungan. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa MTs Swasta Tarbiyah Islamiah telah melibatkan berbagai

elemen dalam perencanaan, sehingga proses penyusunan program pembelajaran bersifat partisipatif. (Observasi 2025) Hal ini sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Madrasah yang menuntut keterlibatan seluruh warga madrasah dalam pengambilan keputusan (Andy, 2021). Beberapa guru mengaku masih kesulitan dalam penyusunan perangkat ajar. Ini menunjukkan bahwa perencanaan belum sepenuhnya didukung dengan pelatihan yang memadai. Pelatihan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum (Faiz et al., 2022). Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, madrasah perlu memperkuat program pengembangan profesional guru sejak tahap perencanaan.

Pelaksanaan manajemen madrasah mencakup implementasi kurikulum, manajemen tenaga pendidik, sarana prasarana, dan lingkungan belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di madrasah sudah mulai menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka, namun masih mengalami kendala fasilitas dan kesiapan guru. Penerapan pembelajaran berbasis proyek telah memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Subaidah & Nadlir, 2023) . Akan tetapi, kekurangan sarana prasarana seperti alat eksperimen dan perangkat TIK menjadi kendala. Keterbatasan fasilitas sering menjadi penghambat kualitas pembelajaran (Irawati & Susetyo, 2017).

Program pengembangan guru di madrasah telah berjalan, namun belum merata dampaknya. Guru senior membutuhkan pendampingan lebih intensif dalam penggunaan teknologi dan penyusunan modul ajar. Faktor usia dan adaptasi teknologi mempengaruhi efektivitas pelatihan guru. Sarana pembelajaran digital seperti infokus dan perangkat laptop belum merata, sehingga kualitas layanan pembelajaran antar kelas tidak seimbang (Yuliani et al., 2022). Ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan di era digital (Lestari et al., 2022). Lingkungan belajar yang bersih dan kondusif mendukung kenyamanan siswa dalam belajar. Namun, beberapa area madrasah masih kurang tertata. Evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara rutin melalui supervisi akademik dan rapat evaluasi. Namun, pelaksanaan supervisi masih cenderung administratif. Padahal, supervisi pembelajaran yang efektif harus mencakup pendampingan guru secara langsung dan berkelanjutan. Selain itu, analisis data kehadiran siswa dan guru menunjukkan bahwa tingkat kehadiran cukup tinggi, tetapi belum dimanfaatkan sepenuhnya sebagai dasar evaluasi program pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, serta temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan layanan pembelajaran di MTs Swasta Tarbiyah Islamiah telah berjalan secara terstruktur melalui tiga fokus utama manajemen madrasah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, perencanaan manajemen madrasah dilaksanakan secara formal dan sistematis melalui rapat kerja tahunan yang menghasilkan berbagai dokumen strategis seperti Program Kerja Madrasah, Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah, serta program pengembangan guru. Perencanaan tersebut mencerminkan kesiapan madrasah dalam mengarahkan layanan pembelajaran melalui dokumen perencanaan yang komprehensif dan terarah. Kedua, dalam aspek pelaksanaan

manajemen layanan pembelajaran, MTs Swasta Tarbiyah Islamiah telah menerapkan standar operasional yang selaras dengan kebijakan madrasah. Pelaksanaan pembelajaran mencakup penerapan kurikulum secara konsisten, penggunaan metode pembelajaran yang variatif sesuai kebutuhan siswa, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk mendukung efektivitas proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran telah berorientasi pada peningkatan kualitas layanan belajar siswa. Ketiga, dari aspek evaluasi manajemen pembelajaran, madrasah melaksanakan supervisi akademik secara teratur yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Supervisi dilakukan dua kali setiap semester sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran sesuai standar sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini menjadi sarana refleksi bagi guru dalam memperbaiki dan mengembangkan layanan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, M., Assingkily, M. S., & Prastowo, A. (2020). Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 52-67.
- Andy, A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(2), 141. <https://doi.org/10.30984/jii.v15i2.1504>
- Anwar, R. N., Mulyadi, M., & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2852–2862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Cayrat, C., & Boxall, P. (2023). The roles of the HR function: A systematic review of tensions, continuity and change. *Human Resource Management Review*, 33(4), 100984. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2023.100984>
- Dimmock., C., & Walker., A. (2002). *School leadership in context societal and organizational cultures*. Bell (Eds.). The principles and practice of educational management.Paul Chapman.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Gibson, W., Hall, A., & Callery, P. (2006). Topicality and the structure of interactive talk in face-to-face seminar discussions: Implications for research in distributed learning media. *British Educational Research Journal*, 32(1), 77–94. <https://doi.org/10.1080/01411920500402029>
- Gusni, A. (2019). Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnalpendidikan*, 1–3. <https://osf.io/6k3q9/download/?format=pdf>
- Habibie, M. H. (2023). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan di MTs Negeri 9 Indramayu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2781–2786. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1801>
- Hamid, A., Sari, A., Wahid, A., Iskandar, W., Islam, I., & Jambi, M. (2025). Strategi

Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kota Jambi. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 02(02), 914–924.

Hasanah, U. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Al Falah Putak. *Unisan Jurnal*.

Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>

Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>

Iskandar, W., & Machali, I. (2020). Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 158–181. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2210>

Iskandar, W., & Putri, F. A. (2020). Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta. *Dirāsāt Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 158–181.

Iskandar, W., Rohman, N., & Yusuf, M. (2006). Kontribusi Pemikiran Imre Lakatos (1922-1974) Dalam Pendekatan Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah. *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 13–21.

Iskandar, W., Yusuf, M., & Annisa. (2019). Prototipe Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 163–180. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6195>

John W. Cresswell. (2008). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education, Inc.

Jono, A. A. (2016). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis Kkn Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Lptk Se-Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 57–68. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/148>

Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). Manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah menengah atas. ... *Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan*

Lestari, I., Suryana, A. T., & Hermawan, A. H. (2022). Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Hubungannya Dengan Efektivitas Pembelajaran. In ... *Isema: Islamic Educational Management*.

Munawarah, R. (2022). *Manajemen Supervisi Akademik: Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika Madrasah Aliyah*. books.google.com.

Nasir, M., & Shaleh, M. (2021). Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. ... *of Islamic Education Management*.

Prasetyo, L. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Terpadu Cahaya Hati Sawangan. In *Rayah Al-Islam*. pdfs.semanticscholar.org.

Putri, D. I. I. (2020). Manajemen Pengembangan Peserta Didik Berbasis Total Quality

- Management di MI Al-Hidayah Bagor Miri Sragen. *Millah: Journal of Religious Studies*.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Safitri, S., Cahyadi, A., & Yaqin, H. (2023). Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah*
- Sari, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of Educational Research*, 2(1), 151–170. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.212>
- Subaidah, S., & Nadlir, N. (2023). Analisis Sistem Manajemen Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Output Peserta Didik Di Mi Nurul Huda Sidoarjo. *Jurnal Muassis Pendidikan*
- Wahid, A., & Sembodo, S. P. (2023). Strategi Kyai Imam Mukhtar Dalam Mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyyah. *Innovative: Journal Of Social Science* ..., 3(2), 3392–3405.
- Widodo, H., & Iskandar, W. (2021). *The Headmaster Perceptions On The Supervisors Performance Managerial And Principal Influence Of Islamic Elementary School In Yogyakarta*. 9(2), 229–264. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v9i2.12207>
- Yuliani, N., Widiantari, D., & Nugraha, F. (2022). Manajemen Pembiayaan Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMP Negeri 1 Maja Kab. Majalengka. *Change Think Journal*.
- Yusnaldi, E., Siregar, H., Damanik, M. H., Iskandar, W., & Yusuf, M. (2020). Implementation Of Islamic Education Curriculum In Muhammadiyah 3 Basic School Padang Sidempuan. *Syamil Jurnal*, 8(2).
- Zulkarnain, Kurniawati, D., Farida, U., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen pembiayaan fasilitas pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah. *UNISAN JURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 161–168.